

## **PENGARUH TERPAAN FILM *UANG PANAI' MAHA(R)L* TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG TRADISI *UANG PANAI' SUKU BUGIS* DI SAMARINDA**

**Kiki Ristia Amalia<sup>1</sup>, Farhanuddin Jamanie<sup>2</sup>, Annisa Wahyuni Arsyad<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian Kuantitatif Eksplanatif yaitu menggunakan sample yang dipilih menggunakan purposive sampling yang dimana sample yang dipilih merupakan kriteria yang tepat untuk diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer yaitu observasi langsung di Kampus Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mendata hasil pernyataan yang diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas Alpha Cronbach, Regresi Linear Sederhana, dan Analisis Korelasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 82 responden yang berasal dari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2013, 2014 dan 2015 Universitas Mulawarman. Hasil dari penelitian melalui analisis regresi linier sederhana, diperoleh hasil  $Y = 3,640 + 0,982X$  dengan variabel  $X$  yakni terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* dengan indikator frekuensi, durasi, dan atensi; terhadap variabel  $Y$  yakni persepsi mahasiswa dengan indikator menyerap (menerima), mengerti (memahami), dan menilai (evaluasi). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan perubahan persepsi mahasiswa akan diikuti oleh tingkatan terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*, artinya bahwa setiap perubahan nilai terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* maka persepsi mahasiswa akan mengalami perubahan sebesar 0,982. Berdasarkan hasil analisis korelasi memperoleh nilai  $r = 0,773$  berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yakni Terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* berpengaruh kuat terhadap persepsi mahasiswa tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Terdapat Pengaruh antara terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* terhadap persepsi mahasiswa tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda*

***Kata kunci*** : Terpaan, *Uang Panai'*, Persepsi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kikiamalia.ilkom@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkawinan suku Bugis yang terjadi di Samarinda tidak jauh berbeda dengan perkawinan yang ada di Sulawesi Selatan. Dimana sebelum melangkah pada tahap prosesi perkawinan, dalam adat istiadat atau tradisi suku Bugis, terdapat pula beberapa tahapan yang ada didalamnya, yaitu tahapan yang pertama adalah tahapan ma'manu'-manu', yang merupakan langkah pendahuluan yang menugaskan para perempuan paruh baya untuk melakukan kunjungan biasa ke rumah pihak perempuan untuk mencari tahu seluk-beluknya. Kemudian, tahapan yang kedua adalah kunjungan resmi pertama, untuk mengajukan pertanyaan secara tidak langsung dan halus apakah peminangan dapat dilakukan, dan tahapan terakhir adalah ma'duta, yaitu lamaran secara resmi. Lalu, selama proses pelamaran berlangsung, garis keturunan, status, kekerabatan dan harta kedua calon mempelai diteliti lebih jauh, sambil membicarakan sompa dan terjadi proses tawar menawar antara kedua belah pihak calon mempelai terkait uang panai' (dui' menre') yang harus diberikan oleh pihak laki-laki untuk biaya pesta pernikahan pasangannya, serta memberikan hadiah persembahan kepada calon mempelai perempuan dan keluarganya. Di Samarinda uang panai' disebut "Uang Jujuran", Jumlah uang panai' untuk menikahi gadis Bugis di Samarinda berkisar 10 hingga 200 juta rupiah tergantung pada tingkat strata sosial, pendidikan, dan kecantikan dari sang gadis.

Dari tradisi tersebut menimbulkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia dan menimbulkan persepsi yang negatif tentang tradisi uang panai' suku Bugis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 73,8% responden berpersepsi bahwa uang panai' merupakan sebuah tradisi yang terlalu membebani kedua belah pihak yang ingin menikah, terutama pihak laki-laki yang harus memberikan sejumlah uang yang terbilang fantastis kepada pihak perempuan karena uang panai' untuk menikahi gadis Bugis dikenal mahal, sehingga saat ini uang panai' yang awalnya dinilai merupakan sebuah tradisi tapi berubah makna menjadi suatu ajang gengsi bagi sebagian masyarakat. Selanjutnya 69% responden berpendapat bahwa tradisi uang panai' memiliki dampak negatif pada masyarakat yang ingin menikah dengan gadis Bugis, karena uang panai' seringkali menjadi persaingan tingkat sosial seseorang. Semakin tinggi nominal uang panai' maka semakin tinggi pula citra diri keluarga mempelai mata masyarakat, jika jumlah uang panai' yang diminta mampu dipenuhi oleh calon mempelai pria, hal tersebut akan menjadi prestise (kehormatan) bagi pihak keluarga mempelai wanita. Kehormatan yang dimaksudkan adalah rasa penghargaan yang diberikan oleh pihak calon mempelai pria kepada gadis yang ingin dinikahinya dengan memberikan pesta yang megah untuk pernikahannya melalui uang panai' tersebut. Tidak jarang, banyak orang yang kesulitan menikah kemudian sebuah rencana pernikahan menjadi batal karena sang pria tidak mampu memenuhi permintaan uang panai' yang diminta oleh pihak wanita. Bahkan hal ini bisa menimbulkan beberapa masalah baru didalam kehidupan masyarakat, seperti melakukan tindakan diluar Tradisi Bugis yaitu Silariang (kawin lari), nekat

bunuh diri, hamil diluar nikah, banyaknya gadis menjadi perawan tua akibat gagal menikah, terjadinya pergeseran makna uang panai' oleh masyarakat, serta menimbulkan streeotype dari suku lain. (Observasi 03 – 09 Mei 2017)

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Tradisi Uang Panai' Suku Bugis Di Samarinda”.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas adalah: “apakah ada pengaruh terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* terhadap Persepsi Mahasiswa tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda?”

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Perbedaan Individual (Individual Differences Theory)***

Individual Differences Theory (Teori Perbedaan Individual) (dalam Effendy, 2003:275). Nama teori yang diketengahkan oleh Melvin D. Defleur ini lengkapnya adalah “Individual Differences Theory of Mass Communication Effect”. Teori ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu.

### ***Komunikasi***

Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa) menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan (dalam Fajar, 2009:31).

### ***Terpaan Media***

Terpaan media sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai variabel X (Independent Variable) yang bertujuan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Terpaan media adalah keadaan terkena pada khalayak akan pesan-pesan yang disebarluaskan oleh media massa (dalam Romli, 2016:47).

### ***Film***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990:242), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan pengertian film dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 33 Tahun 2009 adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (dalam Vera, 2014: 91).

### ***Film Sebagai Komunikasi Massa***

Menurut Effendy (2003:209) film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.

### ***Persepsi***

Persepsi sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai variabel Y (Dependent Variable) yang bertujuan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Persepsi menurut Desiderato (dalam Rakhmat, 2013:50) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi.

### ***Tradisi***

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tradisi. Secara khusus tradisi oleh C.A. van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia (Peursen, 2013:11).

### ***Uang Panai***

Uang Panai' ini adalah sejumlah sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita yang akan digunakan untuk keperluan mengadakan pesta pernikahan dan belanja pernikahan lainnya. Uang panai' ini tidak terhitung sebagai mahar pernikahan melainkan sebagai uang adat namun terbilang wajib dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak atau keluarga. (dalam Nurwahidah, Vol.1 No. 1)

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah:

- a. Terpaan Film *Uang Panai Maha(R)L* adalah keadaan dimana individu atau kelompok terlibat dalam media tertentu (film) dan terkena pesan-pesan yang disampaikan oleh film *Uang Panai*, sehingga mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan dalam film tersebut yang berhubungan dengan frekuensi, durasi, dan atensi.
- b. Persepsi adalah pandangan dan pengalaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman mengenai

tradisi uang panai' suku Bugis-Makassar yang diperoleh dari beberapa proses yaitu: (1) Menyerap/menerima, (2) Mengerti/memahami, (3) Menilai/evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini yang diambil yakni penelitian kuantitatif-eksplanatif. Penelitian kuantitatif menurut Kriyantono (2009:55) adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode survei yang digunakan adalah metode survei eksplanatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti yakni, ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dengan kata lain, periset ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. (Kriyantono, 2009:60)

### ***Populasi dan Sampel***

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, maka menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2009:162), Rumusnya adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, misalnya 10%, kemudian e ini dikuadratkan.

1 = Bilangan Konstan

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%. Adapun perhitungannya sebagai berikut: Jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2013 adalah 205 orang, mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 adalah 141 orang, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 adalah 97 orang, maka didapatkan.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 443 / (1 + 443 [ .0,1 ] ^2)$$

$$n = 443 / (1 + 443.0,01)$$

$$n = 82 \text{ orang}$$

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$n_i = N_i / N \cdot n$$

Dimana :

$n_i$  = jumlah sampel menurut startum

n = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut startum

N = jumlah populasi seluruhnya

Angkatan 2013 =  $205 / 443 \cdot 82 = 38$  orang

Angkatan 2014 =  $141 / 443 \cdot 82 = 26$  orang

Angkatan 2015 =  $97/443 \cdot 82 = 18$  orang

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Data Primer Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research) untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara menggunakan metode yaitu sebagai berikut:
  - a. Observasi
  - b. Kuesioner
2. Data Sekunder Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, diantaranya adalah dokumen-dokumen, laporan-laporan, buku-buku studi ilmiah serta beberapa referensi lain.

### ***Uji Instrumen Penelitian***

- a) Uji Validitas
- b) Uji Reliabilitas
- c) Teknik Analisis Data
- d) Regresi Linier Sederhana
- e) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- f) Koefisien Korelasi
- g) Ujit T

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Hasil Uji Instrumen***

#### ***Uji Validitas Variabel X (Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L*)***

**Tabel Uji Validitas Variabel X**

No. Item	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,487	0,2565	Valid
2	0,432	0,2565	Valid
3	0,839	0,2565	Valid
4	0,727	0,2565	Valid
5	0,636	0,2565	Valid
6	0,342	0,2565	Valid
7	0,813	0,2565	Valid
8	0,830	0,2565	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 8 item, seluruh item dinyatakan valid. Dengan membandingkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 82$  adalah 0,2565.

#### ***Uji Validitas Variabel Y (Persepsi Mahasiswa)***

**Tabel Uji Validitas Variabel Y**

No. Item	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,704	0,2565	Valid

2	0,741	0,2565	Valid
3	0,818	0,2565	Valid
4	0,810	0,2565	Valid
5	0,867	0,2565	Valid
6	0,766	0,2565	Valid
7	0,771	0,2565	Valid
8	0,536	0,2565	Valid
9	0,542	0,2565	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 9 item, seluruh item dinyatakan valid. Dengan membandingkan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 82$  adalah 0,2565.

### ***Uji Reliabilitas Variabel X (Terpaan Film Uang Panai' Maha(R)L)***

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel X**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	8

Melihat dari nilai korelasi Alpha Cronbach dengan taraf signifikan 0,01 dan jumlah data ( $n$ ) = 82, maka  $r_{hitung}$  yakni sebesar 0,806 bila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  82 sebesar 0,2565 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,806 > 0,2565$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk variabel X (terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*) tersebut reliabel.

### ***Uji Reliabilitas Variabel Y (Persepsi Mahasiswa)***

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	9

Melihat dari nilai korelasi Alpha Cronbach dengan taraf signifikan 0,01 dan jumlah data ( $n$ ) = 82, maka  $r_{hitung}$  yakni sebesar 0,886 bila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  82 sebesar 0,2565 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,886 > 0,2565$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk variabel Y (persepsi mahasiswa) tersebut reliabel.

### ***Analisis Data***

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat pengaruh antara terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* sebagai variabel X (independen)

terhadap persepsi mahasiswa sebagai variabel Y (dependen), serta analisis kedua variabel tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai korelasi antara nilai variabel terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) dengan persepsi mahasiswa (Y)
- b. Menghitung nilai regresi antara total nilai variabel terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) dengan persepsi mahasiswa (Y). Untuk itu maka diperlukan data-data nilai variabel X dan Y yang diperoleh dari hasil kuesioner dan dapat dilihat pada rekapan nilai pada halaman lampiran.

### ***Regresi Linier Sederhana***

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus  $Y = a + bx$ . Untuk mencari nilai a, rumusnya sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$
$$a = \frac{(1615)(22806) - (1340)(27284)}{(82)(22806) - (1340)^2}$$
$$a = \frac{36831690 - 36560560}{1870092 - 1795600}$$
$$a = \frac{271130}{74492} = 3,6397$$
$$a = 3,640$$

Setelah nilai a diketahui, kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai b, dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{(82)(27284) - (1340)(1615)}{(82)(27284) - (1340)^2}$$
$$b = \frac{2237288 - 2164100}{1870092 - 1795600}$$
$$b = \frac{73188}{74492} = 0,982$$
$$b = 0,982$$

Jadi, persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3,640 + 0,982x$$

Keterangan:

- a = 3,640 adalah suatu konstanta yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tanpa dipengaruhi oleh perubahan nilai terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*.
- b = 0,982 adalah koefisien regresi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, artinya bahwa setiap perubahan nilai terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* maka perubahan persepsi mahasiswa akan mengalami perubahan sebesar 1,091.



**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel Variabel Entered/Removed  
Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Terpaan Film <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa

Setelah mengetahui nilai koefisien  $b_1$  persamaan garis regresinya maka untuk mengukut keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan cara menghitung koefisien korelasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Variabel Model Summary<sup>b</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.592	2.72136

- a. Predictors: (Constant), Terpaan Film
- b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa

**Uji T**

Selanjutnya untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan secara parsial dengan menggunakan Uji t dengan tingkat kepercayaan 59,7% persen atau  $\alpha = 0,01$  dan  $n-k (82-4) = 78$ ,  $t_{tabel} = 2,37511$ .

**Tabel Perhitungan Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.640	1.506		2.417	.018
	TERPAAN_FILM	.982	.090	.773	10.882	.000

- a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan pada tabel 4.31 diatas dapat diketahui bahwa Uji t = variabel x (terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*) sebesar 10.882 dengan signifikansi 0,000 <  $\alpha$  0,01 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,37511 jadi dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa secara parsial terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) berpengaruh

positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh dari 82 responden yang diambil dengan teknik purposive dari mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2013, 2014, dan 2015 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, pada indikator Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L* pada sub indikator frekuensi menunjukkan bahwa Mahasiswa Ilmu Komunikasi Cukup Sering mendengar dan mengetahui tentang film *Uang Panai' Maha(R)L* yakni sebanyak 51 mahasiswa atau sebesar 62%. Kemudian mahasiswa tersebut juga cukup sering menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* yang ditayangkan di bioskop dan televisi yakni sebanyak 64 mahasiswa atau sebesar 78%.

Pada sub indikator durasi, durasi menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* ditonton sampai selesai mayoritas responden menjawab kadang-kadang sampai selesai yakni sebanyak 40 mahasiswa atau sebesar 49%. Kemudian durasi fokus dalam menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* mayoritas menjawab 30 menit – 1 jam yakni sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 39%.

Kemudian pada sub indikator atensi, mahasiswa cukup sering dan sangat sering membahas film *Uang Panai' Maha(R)L* dengan kerabat dan teman mereka yakni sebanyak 35 mahasiswa atau sebesar 43%. Sebanyak 42 mahasiswa atau sebesar 51% tidak pernah melakukan aktivitas lain ketika sedang menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* yang sedang tayang. Kemudian sebanyak 51 mahasiswa atau sebesar 62% cukup mengingat adegan-adegan dalam film *Uang Panai' Maha(R)L*. Dan sebanyak 37 mahasiswa atau sebesar 45% mahasiswa cukup memahami pesan yang disampaikan dalam film *Uang Panai' Maha(R)L* tersebut.

Kemudian indikator menyerap atau menerima, sebanyak 43 mahasiswa atau sebesar 52% mahasiswa berpendapat setuju bahwa film *Uang Panai' Maha(R)L* memberikan informasi tentang tradisi uang panai' suku Bugis. Dan setelah menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* sebanyak 54 mahasiswa atau sebesar 66% mahasiswa setuju bahwa informasi dan pengetahuan mereka bertambah mengenai tradisi uang panai' suku Bugis.

Kemudian pada indikator mengerti atau memahami, sebanyak 49 mahasiswa atau sebesar 60% mahasiswa berpendapat setuju bahwa mereka menerima dengan jelas pesan film *Uang Panai' Maha(R)L*. Kemudian sebanyak 49 mahasiswa atau sebesar 60% mahasiswa berpendapat setuju bahwa mereka menerima dengan cepat pesan yang disampaikan film *Uang Panai' Maha(R)L*. Sebanyak 46 mahasiswa atau sebesar 56% mahasiswa berpendapat setuju bahwa mereka menerima secara keseluruhan pesan yang disampaikan film *Uang Panai' Maha(R)L*. Dan sebanyak 37 mahasiswa atau sebesar 45% mahasiswa berpendapat bahwa pesan film *Uang Panai' Maha(R)L* mempengaruhi persepsi mereka terhadap tradisi uang panai' suku Bugis.

Selanjutnya pada indikator menilai atau evaluasi, sebanyak 41 mahasiswa atau sebesar 50% mahasiswa setuju dengan pesan film *Uang Panai' Maha(R)L* bahwa uang panai' merupakan bentuk penghargaan mempelai laki-laki kepada mempelai wanita. Sebelum menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* sebanyak 35

mahasiswa atau sebesar 45% mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki persepsi negatif tentang tradisi uang panai' suku Bugis. Dan sebanyak 47 mahasiswa atau sebesar 57% mahasiswa sangat setuju bahwa setelah menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* membuat persepsi mereka terhadap tradisi uang panai' menjadi positif.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa pengaruh antara film *Uang Panai' Maha(R)L* dengan persepsi mahasiswa ternyata sangat kuat, hal ini dibuktikan dengan  $r = 0,773$  dimana pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Riduwan berada pada interval 0,80 – 1,000 yang termasuk pada kategori Tingkat Pengaruh Kuat.

Adapun analisis data yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = a + bx$ , dimana nilai  $a = 3,640$  dan nilai  $b = 0,982$ . Sehingga diperoleh persamaan  $Y = 3,640 + 0,982x$ . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan perubahan persepsi mahasiswa akan diikuti oleh tingkatan terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*, artinya bahwa setiap perubahan nilai terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* maka perubahan persepsi mahasiswa akan mengalami perubahan sebesar 0,982.

Berdasarkan analisis- analisis tersebut, maka hipotesis peneliti ajukan yaitu Terdapat Pengaruh Antara Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) Terhadap Persepsi Mahasiswa (Y) Tentang Tradisi Uang Panai' Suku Bugis di Samarinda diterima karena terbukti kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  pada variabel x (terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*) adalah  $10,882 >$  nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,37511, yang berarti bahwa secara parsial terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2013, 2014, dan 2015 tentang tradisi uang panai' suku Bugis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya **Ada Pengaruh Antara Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Tradisi Uang Panai' Suku Bugis di Samarinda.**

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di mahasiswa Ilmu Komunikasi 2013, 2014, dan 2015 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda dalam 1 bulan tahun 2018, diperoleh hasil bahwa terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) berpengaruh signifikan dan arah hubungannya positif terhadap persepsi mahasiswa (Y) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda, menunjukkan bahwa terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) meningkatkan persepsi mahasiswa (Y) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda.

Terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa (Y) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda, yang artinya apabila terpaan film *Uang Panai'*

*Maha(R)L* (X) mengalami kenaikan maka persepsi mahasiswa (Y) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda juga naik. Mengingat bahwa terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* (frekuensi, durasi, dan atensi) mengalami kenaikan maka persepsi (menerima, memahami, dan mengevaluasi) mahasiswa Ilmu Komunikasi Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda dalam menonton film uang panai akan semakin terpengaruh.

Berdasarkan tahapan-tahapan terjadinya persepsi, dapat dilihat bahwa pada tahap pertama, terjadinya stimulasi alat indera yaitu alat-alat indera responden distimulasi (dirangsang) ketika menonton film *Uang Panai' Maha(R)L*. Kemudian pada tahapan kedua, stimulasi terhadap alat indera diatur yaitu tahap penyusunan (proses mereduksi) dan menyederhanakan informasi yang diterima oleh responden terhadap pesan yang disampaikan film *Uang Panai' Maha(R)L*. Tahapan yang ketiga adalah penafsiran-evaluasi, pada tahapan ini responden menerjemahkan stimulus (informasi) kedalam bentuk persepsi sebagai respon. Proses penafsiran-evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan, keadaan fisik dan emosi responden saat itu. Setiap responden memiliki pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan, keadaan fisik dan emosi yang berbeda, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda pula.

Persepsi responden yang timbul setelah menonton film *Uang Panai' Maha(R)L* beraneka ragam, yaitu: tradisi uang panai' merupakan sebuah perjuangan, pengorbanan dan bentuk keseriusan seorang laki-laki terhadap wanita yang ingin dinikahnya; tradisi uang panai' dalam suku bugis selain sebagai sebuah penghargaan bagi mempelai wanita, juga merupakan sebuah kesempatan bagi kedua calon pasangan suami istri dalam hal menunjukkan kesiapan membina mahligai rumah tangga. Karena secara tidak langsung uang panai' membentuk keseriusan, komitmen, dan kesabaran. Baik itu untuk laki-laki bugis ataupun perempuan suku bugis makassar; tradisi uang panai' sebenarnya berbeda dengan mahar; tradisi uang panai' ternyata sebuah tradisi yang toleransi karena terdapat proses tawar-menawar didalamnya; uang panai' sebagai motivasi laki-laki untuk bekerja lebih giat agar bisa menikah dengan gadis yang diinginkannya karena melihat realitas bahwa untuk pernikahan saat ini memang membutuhkan biaya yang cukup besar; dan sebagian besar responden juga memiliki persepsi bahwa tradisi uang panai' harus tetap ada karena merupakan sebuah tradisi turun temurun, namun nominalnya tidak perlu diumbar agar tidak menjadi ajang gengsi. Beberapa responden juga berpersepsi bahwa tradisi uang panai' merupakan tradisi yang memberatkan kedua belah pihak yang ingin menikah.

Hasil penelitian ini menggunakan teori Perbedaan individu (*Individual Differences Theory*) oleh Melvin D. Defleur yang dimana teori ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Dalam hal ini persepsi individu yang diterima bentuknya beragam, dipengaruhi oleh perbedaan-

perbedaan karakteristik setiap individu serta individu secara khalayak massa secara selektif menaruh perhatian dan menanggapi isi pesan media massa disesuaikan berdasarkan kepentingan, kepercayaannya, dan nilai-nilainya. Sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya terhadap suatu pesan yang diterimanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam tingginya pengaruh terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* terdapat persepsi yang beragam. Hasil penelitian ini kita dapat menemukan sebagian mahasiswa relatif menyetujui dan memahami pesan yang disampaikan film *Uang Panai' Maha(R)L* tentang tradisi uang panai' merupakan sebuah prestise (kehormatan) yang diberikan oleh pihak mempelai laki-laki kepada mempelai wanita dan mahasiswa yang tidak menyetujui dan tidak memahami pesan tersebut. Beragamnya persepsi responden yang timbul dikarenakan responden sebagai individu memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik kepribadian, jenis kelamin, suku bangsa, status perkawinan, serta usia responden. Selain itu, persepsi responden juga dipengaruhi oleh faktor personal yang mendominasi yang ada pada diri mereka, yakni pengalaman masa lalu responden yang berkaitan dengan tradisi uang panai', motivasi untuk menonton film *Uang Panai' Maha(R)L*. Sehingga menimbulkan persepsi yang beragam, namun meski persepsi yang ditimbulkan beragam, tingkat terpaan dengan kuantitas yang semakin tinggi dapat mempengaruhi suatu persepsi, dimana media mampu mempengaruhi persepsi publik ataupun khalayak ramai.

Dapat dikatakan juga bahwa suatu persepsi sebenarnya dapat diseragamkan dengan bentuk terpaan yang telah disesuaikan. Hal terlihat ini dari hasil perhitungan data yang telah disampaikan bahwa terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, yang artinya apabila terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* mengalami kenaikan maka persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda juga naik, yang dapat dikatakan bahwa semakin sering orang menonton film uang panai maka persepsi mereka semakin terpengaruh.

Uang panai' merupakan sebuah tradisi suku bugis yang syarat akan makna, sebagai manifestasi budaya, uang panai' menjadi sebuah tradisi turun temurun dan telah menjadi bagian dari sejarah suku bugis. Berawal dari budaya siri' yang bermakna martabat dan harga diri, serta sebagai bentuk melestarikan tradisi, uang panai' semakin hari justru berubah makna menjadi tak lebih dari sekedar gengsi dan ajang pamer kekayaan. Hal ini juga yang menjadi perhatian peneliti sehingga peneliti berpendapat bahwa bukan tradisi uang panai' yang salah, melainkan pengertian dan penerapan masyarakat kepada uang panai' yang kurang tepat, sehingga menggeser makna asli dari uang panai itu sendiri.

Maka sudah seharusnya tradisi uang panai' menjadi identitas budaya, karena hakikatnya uang panai' adalah sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, yang merupakan bentuk

penghargaan dan realitas penghormatan terhadap norma dan strata sosial, untuk mempersatukan dua keluarga dengan segala strata dan status sosial. Uang panai' juga dapat parameter tentang bagaimana keseriusan dan tanggung jawab seorang laki-laki kepada seorang perempuan, untuk menuju kehidupan dan mahligai rumah tangga.

Hakikat dibuatnya uang panai' adalah untuk menjunjung tinggi kehormatan perempuan, sebagai bentuk perlindungan. Jadi, dapat dikatakan bahwa uang panai' adalah sebuah apresiasi kepada wanita, bukan sebuah prestise dan tentang harga diri keluarga. Tradisi uang panai' mengajarkan bahwa kehormatan seorang wanita adalah kehormatan keluarga, bukan sebaliknya. Sehingga sebagai sebuah budaya dan tradisi uang panai' harusnya menjadi kebanggaan, karena lebih dari sekedar gengsi ataupun apresiasi uang panai' adalah sebuah jati diri.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Tradisi Uang Panai' Suku Bugis di Samarinda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Melalui analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil  $Y = 1,767 + 1,091x$ , dengan variabel X yakni terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* terdiri dari 3 indikator yaitu frekuensi, durasi, dan atensi terhadap variabel Y yakni persepsi mahasiswa dengan 3 indikator yaitu, menyerap (menerima), mengerti (memahami), dan menilai (evaluasi). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan perubahan persepsi mahasiswa akan diikuti oleh tingkatan terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*, artinya bahwa setiap perubahan nilai terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* maka persepsi mahasiswa akan mengalami perubahan sebesar 1,091.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan korelasi parsial, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* terhadap persepsi mahasiswa tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda, dalam artian karena responden setuju bahwa ada hubungan terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L* berpengaruh terhadap persepsi mereka. Hipotesis penelitian membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini terbukti dari Thitung  $13,459 > T_{tabel} 2,37511$ .

### ***Saran***

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Terpaan Film *Uang Panai' Maha(R)L* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Tradisi Uang Panai' Suku Bugis di Samarinda, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada mahasiswa khususnya penikmat film agar menjadi lebih kritis terhadap perfilman khususnya yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan budaya, dan juga tetap mengapresiasi hasil karya anak bangsa.

- b. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang tradisi uang panai' suku Bugis di Samarinda dengan terpaan film *Uang Panai' Maha(R)L*.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro.,Komala, Lukiati., & Karlinah, Siti. 2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Refika Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2015. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Koentjaraningrat. 2007. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktik Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Peursen, C.A. Van. 2013. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Of
- Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika Dalam Riset. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.